



# Hore, Ayam Kami Bertambah Banyak!

Endang Wuriyani

Syafiudin Halid

Let's  Read

 The Asia Foundation



Sore itu Ana duduk bersama Albert. Hari masih terang dan udara terasa sejuk. Mereka memandangi kedua ayam yang tidak jauh dari mereka.





Albert berusaha menangkap ayam-ayam itu. Ayam-ayam lari menjauhi Albert. 'Kak, mengapa ayam-ayam itu susah ditangkap?' tanya Albert pada Ana. 'Ayam-ayam bisa berlari dengan cepat,' jawab Ana. 'Ayam-ayam itu ingin bebas,' tambah Ana lagi.

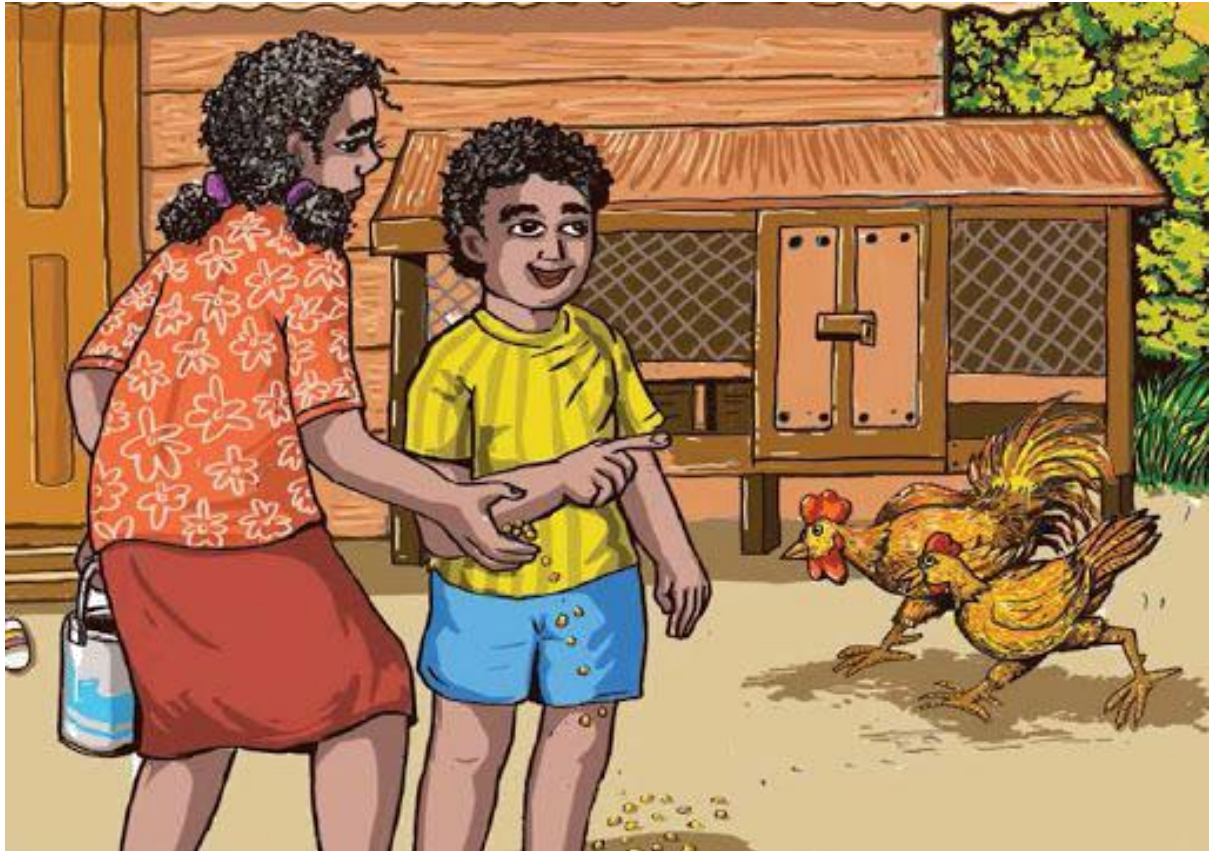


Albert terus mengejar ayam-ayam itu. Karena kesal, Albert mengusir ayam-ayam itu. 'Hus! Hus! ' teriak Albert. Ayam-ayam pun berlari ketakutan.





'Jangan Albert! Nanti ayamnya takut pulang!  
' tegur Ana. 'Kalau tidak ditangkap, apakah ayam-ayam itu mau pulang sendiri?' tanya Albert. 'Kakak punya cara lain,' jawab Ana sambil tersenyum.



Ana masuk ke dalam rumah. Ia mengambil setongkol jagung kering. 'Kuuur! Kuuur!' teriak Ana Ana menghamburkan biji-biji jagung.





Ayam-ayam mereka pun mendekati biji-biji jagung dengan perlahan. Albert memperhatikan gerakan ayam-ayam itu. ' Mengapa harus diberi jagung, Kak?' tanya Albert. 'Jagung adalah makanan ayam,' jawab Ana. 'Ayam perlu makan untuk hidup,' lanjut Ana lagi.



Ana dan Albert menangkap kedua ayam itu.  
'Kak, ayam-ayam kita sudah besar!' kata Albert.  
'Ya, ayam juga bertumbuh seperti kita,' tambah Ana.





Tidak terasa, hari sudah mulai gelap. Ana dan Albert memasukkan ayam-ayam itu ke kandang. Kemudian mereka masuk ke rumah.



Keesokan

harinya, Ana dan Albert mengeluarkan ayam-ayam dari kandang. Albert melihat sesuatu di dalam kandang. 'Kak, apa itu?' tanya Albert penasaran.





'Oh, itu telur! Ayam kita sudah bertelur!' kata Ana. 'Asyik, kedua ayam kita sudah bertelur!' seru Albert gembira. Ana menjelaskan bahwa ayam betina saja yang bisa bertelur.



Albert penasaran melihat ayam menduduki telurnya. 'Kak, telurnya diduduki! Nanti pecah!' seru Albert. Dengan tersenyum, Ana menjelaskan bahwa ayam itu sedang mengerami telur-telurnya.





Setelah dua puluh satu hari, telur-telur ayam menetas. Anak-anak ayam itu tampak menggemaskan. Albert bersemangat mengamati anak ayam keluar dari telur yang menetas.



'Hore! Ayam kita sudah bertambah!' teriak Albert. Ana tertawa melihatnya. Mereka senang karena ayamnya menjadi banyak.







Albert adalah anak yang selalu ingin tahu. Dia penasaran dengan hal-hal yang dialami ayam-ayamnya. Albert asyik mengamati ayam-ayam itu bersama Ana, kakaknya. Buku Seri Gemilang ini merupakan hasil kerjasama



Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. [booksforasia.org](http://booksforasia.org) To read more books like this and get further information about this book, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Hore, Ayam Kami Bertambah Banyak!, author: Endang Wuriyani.

illustrator: Syafiudin Halid. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>